

Rubai.2013. Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan di Kabupaten Bangkalan. Dosen pembimbing: Tarranita Kusumadewi, M.T. dan Nunik Junara, M.T.

Kata kunci: Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura, *Extending Tradition, Tanean Lanjeng*, Madura Bangkalan.

Abstract

Bangkalan Madura berada pada ujung Pulau Madura bagian Barat sangat menguntungkan dikarenakan berdekatan dengan kota Surabaya yang merupakan pusat perdagangan yang ada di daerah Jawa Timur, Hal ini dikarenakan bangkalan Madura memiliki potensi-potensi luar biasa dari segi seni dan budaya yang menarik untuk dicermati khas kebudayaannya, dengan hadirnya perancangan Taman Wisata budaya dan seni Madura Bangkalan ini diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan, baik dari pulau-pulau yang di tanah Jawa maupun manca Negara.

Taman Wisata Budaya dan Seni di Kabupaten Bangkalan merupakan perancangan yang mampu mengangkat kembali nilai Kebudayaan dan Seni lokal Madura di Bangkalan. Oleh karena itu, pada dunia Arsitektur terdapat beberapa istilah seperti Arsitektur Tradisional Nusantara, Penggunaan tema tersebut sebagai wujud kombinasi antara dua unsur yang disatukan menjadi kesatuan yang utuh tanpa meniadakan unsur budaya masa lalu.

Abstract

Bangkalan on Madura Madura island is the tip of the western part of very profitable due to the adjacent to the city of Surabaya which was a trading center in East Java, Madura Bangkalan disallowing has incredible potentialities in terms of

artistic and cultural interest to scrutiny typical of culture, with the presence of Park design and the art of Bangkalan budaya Madura is expected to attract the attention of tourists both of these islands are in Java island and abroad.

Children's cultural tourism and the Arts in Bangkalan Regency is a design that is capable of lifting the back of local cultural and artistic value of Madura in Bangkalan. Therefore, in the world of architecture there are some terms such as traditional architecture, the use of these themes as a manifestation of the combination of the two elements which are put together into a unified whole without negating the cultural elements of the past.

Pendahuluan

Letak Kabupaten Bangkalan berada pada ujung Pulau Madura bagian Barat sangat menguntungkan dikarenakan berdekatan dengan kota Surabaya yang merupakan pusat perdagangan yang ada di daerah Jawa Timur, pembangunan Gerbang Kertosusila dan termasuk Pengembangan kota Surabaya lebih dikenal dengan sebutan *Surabaya Urban Development Policy*. Terbangunnya jembatan Suramadu menghubungkan jalur darat diantara kota Surabaya dan Madura Bangkalan serta pelabuhan laut Internasional dan terminal Peti Kemas di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sangat berdampak positif bagi pembangunan industri serta pertumbuhan ekonomi (<http://regionalinvestment.com>).

Berdasarkan fenomena yang sudah disebutkan di atas masyarakat Madura Bangkalan menyambut mempertimbangkan hal-hal terkait baik segi positif maupun negatif dampak dari jembatan Suramadu. Ada yang menafsirkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan industri di Bangkalan, menyebabkan

kekhawatiran akan terkikisnya kebudayaan asli Bangkalan dan lain-lain sebagainya, maka perlu dirancang sesuatu tempat, yang dapat melestarikan budaya lokal Bangkalan sebagai wadah Taman Wisata Budaya dan Seni Madura.

1.1 Penerapan Tema Extending Tradition Pada Perancangan

Tema yang diterapkan dalam perancangan Taman Wisata Budaya Dan Seni Madura pemaparan tradition dari segi perletakan permukiman Madura yang di kenal dengan sebutan Tanean lanjeng ini. Keberlanjutan pada *Tanean lanjeng* Madura merupakan kekhasan pada kebudayaannya, sedangkan pada bentuk fasad dan ornamen-ornamen kekhasannya muncul dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan sumber-sumber masa lalu pada bagian bentuk bangunannya, yaitu pada arsitektur rumah Jawa. Akan tetapi ada sebagian dari kebudayaan Madura dari bentuk model bangunannya sudah ada, tanpa mengutip dari sumber arsitektur rumah Jawa, contoh kongkritnya terletak pada bentuk atap dan *Tanean Lanjeng* Madura Bangkalan, dalam proses melakukan hal seperti ini tidak diliputi oleh masa lalu, bahkan mereka menambahkannya tampilan pada bentuk desainnya berkelanjutan secara inovatif sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Tema Extending Tradition yang dijabarkan dengan cara-cara mencapai keberlanjutan tradisi mempunyai keunikan dan kemudahan tersendiri dalam mendesain sebuah bangunan. Kemudahan pada proses mendesain tersebut diperoleh karena bentuk dasar yang digunakan diambil secara langsung dari arsitektur tradisional Madura, lalu kemudian dimodifikasikan secara kreatif, inovatif dan diolah bahan material lokalitas Madura Bangkalan.

Jadi penerapan Tema *Extending Tradition* yang dipakai pada Taman Wisata Budaya dan Seni Madura di Kabupaten Bangkalan, yang dilandasi pada permukiman dan perletakan bangunan Madura. Dengan adanya *Tanean Lanjeng* merupakan kekhasanya meliputi:

1.1.1(Pertapakan) Dapat Ditinjau Dari Segi Bentuk Site Pada Rumah Tradisional Madura

Bangunan bersahabat dengan alam sesuai dengan prinsip orang Madura yang selalu menjaga keharmonisan dengan alam (Kosmos), misalnya pada berderatan yang menghubungkan massa bangunan yang satu dengan lainnya membentuk kesatuan, dan lantai rumah tradisional Madura ditinggikan dari permukaan tanah sekitar 35/45 cm, bertujuan agar tidak mudah lembab, memiliki struktur yang kuat pada desain bangunannya, pada dinding-dinding yang terlutup alias memiliki ventilasi yang cukup. Hal ini sesuai dengan kondisi alam yang ada di Madura.

1.1.2 (Peratapan) Dapat Ditinjau Dari Segi Bentuk Fasad dan Atap Tradisional Madura

Bentuk atap rumah tradisional Madura ini, disebut atap trompesan, dan tampilan pada fasadnya sederhana, namun memperkuat pada bangunannya, dari segi bentukan atap rumah Madura istiah orang Jawa disebut atap Joglo, sering dijumpai di daerah Jawa, namun atap joglo ini sudah lama ada di Madura. Ciri khas dari atap trompesan Madura memiliki naungan yang lebar, mempermudah air hujan mengalir ke bawah pada saat hujan turun, memberi naungan terhadap penghuninya pada saat terkena panas terik matahari.

1.1.3 Ditinjau Dari Segi Nilai-Nilai Terkandung Pada Fasad dan Atap

Nilai bentukan atap yang mempunyai sifatnya lebar melambangkan, bahwa orang Madura harus bisa menjaga harkat dan martabat keluarganya, dalam satu naungan yang beratap, dapat dipantau oleh kepala keluarganya. Apa bila ada salah satu dalam keluarga yang melanggar aturan, maka ia tidak dibela samasekali oleh pihak keluarganya.

(Persungkupan) Dapat Ditinjau Dari Segi Menggunakan Bahan Material Lokal

Bangunan rumah tradisional Madura menggunakan bahan material lokal, seperti halnya terdapat pada dinding-dinding yang menggunakan anyaman dari bambu yang diolah untuk menutupi ruang-ruang rumahnya. Penggunaan bahan material ini ada yang terbuat dari papan kaku sesuai dengan tingkat perekonomiannya.

1.1.4 Ditinjau Dari Segi Nilai-Nilai Terkandung Pada Bahan Material Lokal

Rumah adat tradisional Madura Bangkalan menggunakan bahan material lokal melambangkan, bahwa orang Madura lebih senang memilih yang asli dari pada yang palsu, kata-kata ini himbauan dari ciri khas orang Madura, maksud dari kata-kata ini, adalah menggunakan bahan material lokal merupakan ciri khas budaya Madura tersendiri, apa lagi jika bahan material itu, dihasilkan perkebunan sendiri, diolah untuk dijadikan bahan bangunan rumahnya.

1.1.5 Persolekan Ditinjau Dari Segi Nilai-Nilai Terkandung Pada Struktur

Lantai bangunan rumah tradisional Madura ditinggikan dari permukaan tanah melambangkan, bahwa orang Madura memiliki watak yang keras dan

gengsi besar-besaran. Sesuai dengan lantai yang ditinggikan pada bangunannya, terutama dari segi membangun rumahnya, maka banyak kalangan orang-orang Madura yang berlomba-lomba mencari pekerjaan, dengan target mendapat hasil yang maksimal untuk membangun rumahnya lebih megah dan tinggi.

1.1.6 (Perangkaan) Dapat Ditinjau Dari Segi Perhatian Dengan Lingkungan

Keindahan dari simbol ornamen-ornamen bangunan terkandung, bahwa masyarakat Madura dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi tali persaudaraan, memiliki kesetia kawan yang tiada taranya dan memperhatikan pada lingkungan sekitarnya. Keunikan dari obyek arsitektur Madura, juga terletak pada setiap kelompok rumah tinggal yang menjadi satu kesatuan membentuk sekeliling suatu halaman panjang yang disebut *Tanean Lanjang*.

Ditinjau Dari Segi Nilai-Nilai Terkandung Pada Ornamem Khas Madura

Nilai ornamen khas budaya orang Madura, identik dengan bunga-bunga, sedangkan karakter bunga yaitu keindahan dan kesegaran, Hal ini timbulkan oleh orang Madura yang senang atau gemar menjunjung tinggi tali persaudaraan dan menjaga nama baik saudara, serta menjaga amanahnya, apa bila terjadi pertikaian di luar sana, maka saudaranya ikut serta membelanya, dalam arti membela yang benar sedangkan yang salah tidak dibela. Maka sama halnya seperti halnya bunga janganlah mengambil atau menghisap sari bunga dan memetikinya, tanpa ada rasa tanggung Jawab serta menjaganya (Hasil Wawancara 2011).

1.1.7 Ditinjau Dari Segi Nilai-Nilai Terkandung Pada Tanean Lanjang

Nilai dari *Tanean Lanjang* Madura, disetiap *Tanean* terdapat bangunan pelengkap pada *Tanean Lanjang* ini, seperti kandang yang diletakkan diseberang rumah

tinggal, yaitu di sebelah selatan Tanean. Terdapat dapur juga terletak di sebelah samping kandang, sedangkan Langgar terletak di sebelah Barat *Tanean* yang merupakan orientasi dari tata tapak *Tanean Lanjang* menghadap arah kiblat, hal tersebut, melambangkan kerukunan dan perhatian orang Madura dalam tata letak bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya saling menyesuaikan berdasarkan nilai-nilai kajian keislaman.

1.1.8 Tinjauan Tema Extending Tradition Dari Nilai-Nilai Kajian Keislaman

Untuk menunjang perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura dalam konsepsi dalam konteks keislaman, maka menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai memperkuat tema perancangan adapun ayat tersebut adalah sebagai berikut:

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. "(QS Al-Isra [44]).

"Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. "(Qs Ali Imron [191]).

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. " (QS. Ar-Rum [22]).

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali (mu) (QS. At-Taghaabun [3]).

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui. "(QS.Al-Baqarah [115]).

Adapun hadits yang berbicara tentang keindahan kebudayaan adalah

"Sesungguhnya Allah Maha Indah, Dia suka kepada Keindahan"
(HR. Muslim dalam Kitabul-Iman).

Jadi maksud dari ayat-ayat Alquran dan Hadits di atas bahwa kesenian merupakan faktor keindahan dari aspek kebudayaan. Kebudayaan sebagai induk kesenian tidak berdiri sendiri, dalam arti kesenian berhubungan sangat erat kaitannya dengan budaya. Sekalipun kesenian tidak berhubungan dengan agama Islam melainkan dengan kebudayaan Islam.

Kebudayaan itu takluk dan dikendalikan oleh agama. Agama menggariskan syarat yang wajib ditempuh oleh kebudayaan. Syarat itu adalah Syariat yang terdiri atas hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram dengan nilai-nilai etika yang dikandungnya: baik, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Amar ma'ruf nahi munkar, menyuruh kepada yang baik, mencegah dari pada yang buruk (Gazalba dalam Nazaruddin 2006).

Pada konsep *Taneyan Lanjeng* khas Madura Bangkalan inilah dipilih sebagai konsep perancangan Taman wisata Budaya Madura dikarenakan pola permukiman ini memiliki ciri khas kebudayaan Madura yang sudah kuat dalam kesatuan menyusun pola permukiman yang diterapkan melalui kehidupan masyarakat Madura. *Taneyan Lanjeng* juga memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Makna yang terkandung pada *Taneyan Lanjeng* Madura, bahwa ruang bersifat terbuka dengan pembatas yang tidak permanen. *Taneyan Lanjeng* tempat berkomunikasi dan memikat hubungan satu keluarga dengan keluarga yang lain. Jadi peran *Taneyan Lanjeng* sangat penting dalam pandangan orang Madura,

karena disinilah kebersamaan di bangun, otonomi besar di rumah masing-masing disatukan melalui ruang Tanean Lanjeng tersebut. sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan tema yang telah dipilih yaitu *Extending Tradition*.

Dipilihnya tema *Extending Tradition* sebagai tema dalam perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan ini, dikarenakan *Extending Tradition* dianggap mampu mengatasi beberapa *problema* ada Madura di Bangkalan.

Hasil dari Perancangan Taman Wisata Budaya Dan Seni Madura Bangkalan diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada Madura Bangkalan ini. Mulai dari kebudayaan maupun dari aspek sosial, ekonomi, keislaman, dan aspek-aspek arsitekturalnya.

Penutup

Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan dirancang secara khusus untuk mengangkat kembali kebudayaan dan nilai-nilai tradisi Madura Bangkalan. Yang sudah mulai punah akibat perantara budaya global, dengan cara melakukan pemaknaan kembali terhadap nilai-nilai tradisi yang berkembang pada saat ini dalam lingkup budaya Madura. Maka Pengambilan tema *Extending Tradition* pertimbangan untuk menghadirkan sebuah keberlanjutan tentang kebudayaan yang inovatif dari nilai-nilai arsitektur Madura dengan mengambil unsur-unsur dari segi tradisi kebudayaanya, serta tidak terlepas dari kematangan konsep keislaman menjadi pedoman yang kuat atau sudah menjadi mendarah daging budaya Madura khususnya.

Kajian keislaman yang terdapat pada Perancangan Taman Wisata Budaya dan Seni Madura Bangkalan ini yang terdapat pada al-Qur'an surat (QS. Al-hujjuraat ayat 13) memperkuat kajian keislamannya. Keanekaragaman bangsa Indonesia ini memiliki potensi kebudayaan dan nilai-nilai seni tradisinya yang baik untuk di kembangkan dari masa ke masa mendatang, sehingga terciptalah berbagai macam kebudayaan dan bahasa yang beranekaragam buyada yang menjunjung tinggi terhadap nilai terkandung kebudayaan tersebut. Maka mengenai hal semacam ini, lahirlah dengan adanya Perancangan Taman Wisata Budaya Dan Seni Madura Bangkalan.

Kehadiran tema *Extending Tradition* merupakan salah satu upaya pendekatan tema rancangan yang peduli dan memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi lokal yang ada. Kemudian diperkuat dengan pemilihan konsep dasar pada Tanean Lanjeng Madura yang merupakan salah satu ke khasan dari segi penataan halaman dan bangunan-bangunan yang mengelilinginya. Penerapan konsep *Tanean Lanjeng* kemudian dirujukan pada *Extending Tradition* diambil dari nilai-nilai dan makna yang terkandung didalam filosofi *Tanean Lanjeng* Madura yang kemudian diwujudkan dengan adanya pola tatanan massa bangunan yang membujur berdasarkan orientasi arah barat dan timur sesuai hirarki pandangan hidup masyarakat Madura.

Daftar pustaka

Lim, William S.W/Tan, Hock Beng: Contemporary Vernacular, Evoking Tradition in Asian
M.Quraish Shihab,M.A.Tafsir Maudhu'i, pelbagai atas Persoalan Umat. Mizan: Bandung.